

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai pendahuluan. Pokok bahasan yang terdapat pada bab ini adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Buku teks memegang peran penting sebagai agen penyebaran budaya dalam konteks globalisasi saat ini, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Menurut Daryanto (2011), buku teks adalah penyajian materi berupa bahan cetakan secara logis dan sistematis tentang suatu cabang ilmu pengetahuan atau bidang studi tertentu. Sebagai salah satu sumber belajar utama, buku teks pembelajaran bahasa asing tidak hanya menyediakan informasi terstruktur yang mendukung proses pembelajaran, tetapi juga menjadi wadah untuk menyebarkan doktrin budaya dari suatu masyarakat ke masyarakat lainnya. Dengan memuat konten budaya yang relevan, buku teks memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk menggali dan memperluas wawasan tentang keberagaman budaya di luar lingkungannya. Melalui fenomena ini, kesadaran budaya (*cultural awareness*) pembelajar secara bertahap meningkat, baik secara sadar maupun tidak sadar.

Pentingnya kesadaran budaya tidak dapat dilebih-lebihkan dalam masyarakat yang semakin terkoneksi secara global saat ini. Wunderle (2006) menyatakan bahwa kesadaran budaya (*cultural awareness*) adalah suatu kemampuan memahami dan mengakui pengaruh budaya terhadap nilai-nilai dan perilaku manusia. Kesadaran budaya bukan hanya menjadi keahlian yang diinginkan, tetapi merupakan suatu keharusan. Kemampuan untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan keberagaman budaya menjadi kunci dalam membangun hubungan dan kerja sama yang baik dan berkelanjutan antara negara-negara, etnis, dan agama. Kertamuda (2011) menyimpulkan bahwa dengan adanya kesadaran budaya, dapat terbentuknya karakter bangsa karena memiliki kemampuan untuk memahami budaya dan faktor penting yang bisa mengembangkan nilai-nilai budaya. Pernyataan tersebut menjadi pondasi bahwa buku teks memiliki peran

krusial dalam penyebaran budaya, dan menjadi bukti bahwa pembelajaran bahasa erat kaitannya dengan pemahaman budaya.

Menurut Mulyana (2015:2) hubungan antara bahasa dan budaya sangatlah erat karena bahasa secara alami terkait dengan segala aspek kebudayaan. Ini berarti seseorang tidak mungkin mempelajari bahasa asing tanpa juga memperoleh pemahaman tentang budaya terkait. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari konten, nilai, dan tradisi masyarakat atau bangsa yang berbicara menggunakan bahasa tersebut. Sementara itu, budaya juga tidak dapat diekspresikan dan dijelaskan tanpa adanya penggunaan bahasa. Oleh karena itu, kedua elemen ini saling terikat dalam proses pembelajaran, di mana pengajaran bahasa secara inheren juga melibatkan pengajaran aspek-aspek budaya terkait.

Pada era globalisasi, penyebaran budaya semakin mudah terjadi, termasuk fenomena “*hallyu wave*”. Fenomena ini mencerminkan popularitas yang meningkat secara global dari berbagai aspek budaya Korea, seperti musik, drama, film, *fashion*, dan makanan. Hal ini juga terjadi di Indonesia, di mana minat masyarakat dalam mempelajari bahasa Korea semakin meningkat seiring dengan popularitas budaya Korea yang meluas. Hal ini dibuktikan dari peningkatan jumlah institusi formal dan non-formal yang menawarkan kelas bahasa Korea di Indonesia. Salah satu tempat les bahasa Korea ternama di Indonesia adalah King Sejong Institute, yang merupakan Lembaga kursus bahasa Korea di bawah Kementerian pendidikan Korea. Selain tempat les, terdapat beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki jurusan bahasa Korea, yaitu Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Universitas Nasional. Jurusan bahasa Korea tertua di Indonesia berada di Universitas Gadjah Mada yang didirikan sejak tahun 2003. Tingkat persaingan untuk masuk ke jurusan bahasa Korea ini pun juga semakin meningkat karena semakin maraknya gelombang *hallyu*. Dilansir dari website Kompas.com, ditemukan bahwa jurusan bahasa dan Kebudayaan Korea di Universitas Indonesia berada di urutan pertama jurusan bidang sosial humaniora dengan tingkat persaingan terketat pada tahun 2023 lalu. Hal ini menunjukkan bahwa jurusan bahasa Korea telah menjadi salah satu jurusan terpendang dan dianggap memiliki prospek kerja yang baik. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan asing dari

Korea yang melebarkan sayapnya di Indonesia. Ini berarti tenaga kerja yang memiliki kemampuan bahasa Korea juga semakin dilirik.

Di Indonesia, salah satu buku ajar yang digunakan dalam proses mengajar bahasa Korea baik di institusi formal ataupun non-formal adalah buku Teks Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia. Buku ini ditulis oleh beberapa penulis dari Indonesia dan Korea yang diterbitkan oleh *The Korea Foundation*. Buku ini memiliki jumlah 12 buku, dengan enam buku teks dan enam buku latihan. Pada buku ini, materi pembelajaran divisualisasikan melalui tulisan, simbol, gambar, serta ilustrasi. Setiap visualisasi tentunya ada konten budaya yang terkandung di dalamnya. Konten budaya dalam sumber belajar bahasa asing merupakan salah satu komponen penting karena pembelajaran bahasa tidak akan sempurna tanpa adanya konten budaya. Konten budaya merujuk pada informasi, nilai, dan aspek-aspek kebudayaan yang disertakan sebagai bagian dari objek pembelajaran, dapat disajikan melalui berbagai media untuk mendukung strategi pembelajaran aktif.

Untuk mengetahui jenis-jenis konten budaya, dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan teori-teori ahli. Salah satu teori analisis konten budaya yang cukup sering digunakan ialah teori dari Cortazzi and Jin (1999) dengan membagikan budaya menjadi 4 kategori budaya, yaitu budaya asal, budaya target, budaya internasional, dan budaya netral. Selain itu, teori Yuen (2011) membagi budaya menjadi 4 unsur budaya, yaitu *product, person, practice, dan perspective*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti konten budaya yang direpresentasikan pada buku teks Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia untuk mengetahui bagaimana budaya direpresentasikan pada buku ini. Akan tetapi, penulis tidak dapat memutuskan apakah buku teks tersebut memiliki keseimbangan budaya yang sama pada setiap tingkatan.

Ciri-ciri buku ajar yang baik adalah buku yang memiliki keseimbangan jenis konten budaya. Menurut Rahim dan Daghigh (2020), ketidakseimbangan representasi budaya pada buku teks yang digunakan sebagai sumber belajar dapat merugikan siswa dalam belajar bahasa. Pertama, ketidakseimbangan dapat menghasilkan bias budaya yang dapat mempengaruhi persepsi pemelajar tentang budaya tertentu. Kedua, ketidakseimbangan dapat menghambat pengembangan

keterampilan bahasa pemelajar dalam konteks keberagaman budaya. Melalui alasan tersebut, selain menganalisis konten budaya pada buku teks, penulis juga memutuskan untuk melakukan perbandingan antara dua buku teks dengan tingkatan yang berbeda. Hal itu bertujuan untuk melihat apakah penyebaran budaya pada tingkatan yang berbeda memiliki konsistensi yang seimbang atau tidak serta untuk mengetahui apakah tingkat kesulitan konten budaya pada buku dengan tingkatan yang lebih tinggi meningkat atau tidak. Sehingga penulis menetapkan untuk menganalisis konten budaya pada buku teks bahasa Korea terpadu untuk orang Indonesia serta membandingkan konten budaya yang muncul pada tingkat dasar dan tingkat madya. Dengan adanya penelitian ini, dapat diketahui tingkat keseimbangan konten budaya yang dapat dijadikan masukan dalam pembuatan ataupun perevisian buku ajar bahasa Korea selanjutnya.

Beberapa penelitian terkait buku teks bahasa Korea, salah satunya yaitu penelitian yang diteliti oleh Samsudin (2021) tentang representasi budaya pada buku BKT tingkat dasar 1. Penelitian tersebut menggunakan kerangka teoritis Widodo (2018), dengan membagi budaya menjadi empat budaya, yaitu (1) menunjukkan rasa hormat terhadap perbedaan budaya dari bermacam kelompok etnis atau agama, (2) menunjukkan rasa hormat terhadap budaya Masyarakat adat, (3) menyatu dengan alam dan kehidupan, dan (4) menunjukkan rasa hormat terhadap produk kreatif atau hasil budaya lokal. Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yu Yeong Kwan (2022). Penelitian tersebut menggunakan teori Hammerly (1982) yang membagi budaya menjadi tiga bagian, yaitu budaya prestasi, budaya perilaku, dan budaya informasi.

Urgensi dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji konten budaya pada buku ajar Bahasa Korea untuk orang asing di Indonesia. Melainkan, penulis banyak menemukan kajian konten budaya pada drama Korea, video musik, lagu, puisi, dan lain-lain. Padahal buku ajar Bahasa Korea merupakan sumber awal pemelajar untuk mempelajari budaya Korea. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Smith & Sheyholislami (2021) dalam *Canadian Journal of Applied Linguistics*, ditemukan bahwa belum ada penelitian tentang buku teks bahasa Korea. Pada jurnal berbahasa Korea ditemukan cukup banyak penelitian tentang konten budaya pada buku ajar Bahasa

Korea, tetapi belum banyak yang terfokus pada buku ajar Bahasa Korea untuk orang asing. Hal ini menjadi bukti bahwa belum banyak sumber-sumber yang bisa dijadikan acuan penelitian. Sebagai akibat dari minimnya penelitian terkait analisis konten budaya pada buku teks bahasa Korea, penulis banyak menggunakan penelitian yang menganalisis konten budaya pada buku teks bahasa Inggris sebagai penelitian terdahulu.

Penelitian konten budaya pada buku ajar bahasa Korea untuk orang asing sangat penting dan krusial agar dapat dijadikan bahan evaluasi pada penyebaran budaya melalui buku teks mengingat tingkat minat belajar bahasa Korea yang semakin tinggi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada analisis konten budaya berdasarkan kategori budaya oleh Cortazzi and Jin (1999) dan unsur budaya oleh Yuen (2011). Hal tersebut agar dapat mendukung kesadaran budaya maupun kesadaran antarbudaya pemelajar. Sehingga penulis menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk dijadikan acuan dan dijadikan bahan evaluasi dalam pembuatan buku ajar Bahasa Korea selanjutnya. Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini akan menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan buku ajar Bahasa Korea yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan dan preferensi pemelajar di Indonesia.

Berdasarkan fenomena dan urgensi yang telah dijelaskan, penulis mengkaji hal tersebut melalui skripsi yang berjudul “**Analisis Konten Budaya pada Buku Teks Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia: Studi Komparatif antara Tingkat Dasar dan Tingkat Madya**” dengan menggunakan teori Cortazzi and Jin (1999) dan teori Yuen (2011).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kategori budaya yang muncul pada buku teks Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Tingkat Dasar dan Tingkat Madya?
2. Bagaimana unsur budaya yang muncul pada buku teks Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Tingkat Dasar dan Tingkat Madya?

3. Bagaimana perbandingan konten budaya antara Tingkat Dasar dan Tingkat Madya?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan kategori budaya yang muncul pada buku teks Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Tingkat Dasar dan Tingkat Madya.
2. Untuk menjelaskan unsur budaya yang muncul pada buku teks Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Tingkat Dasar dan Tingkat Madya.
3. Untuk menjelaskan bagaimana perbandingan konten budaya antara Tingkat Dasar dan Tingkat Madya.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun teoritis, Manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
  - a. Untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang lengkap dan mendalam khususnya untuk pengajar bahasa Korea di Indonesia.
  - b. Untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi pada penulis buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia.
2. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang berhubungan dengan perkembangan pendidikan di Indonesia khususnya dalam pembelajaran bahasa Korea.
  - b. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam upaya untuk memudahkan pemahaman isi laporan penelitian ini, penulis membagi laporan menjadi beberapa Bab:

- a. Bab I yaitu Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- b. Bab II yaitu Kajian Pustaka. Bab ini membahas dan mengkaji lebih dalam tentang teori-teori yang berkaitan dengan konten budaya mencakup teori Cortazzi and Jin (1999) dan teori Yuen (2011), dan kajian-kajian dari penelitian terdahulu yang serupa sebelumnya serta kerangka pemikiran.
- c. Bab III yaitu Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang alur desain penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik analisis data.
- d. Bab VI yaitu Temuan dan Pembahasan. Bab ini berisi hasil pengolahan dan analisis data dalam berbagai kemungkinan bentuk sesuai urutan rumusan masalah penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang isi konten budaya pada buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Tingkat Dasar dan Tingkat Madya serta mengetahui perbandingan konten budaya antara tingkat Dasar dan Tingkat Madya.
- e. Bab V yaitu Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang memaparkan interpretasi dan makna peneliti terhadap hasil analisis isi konten budaya pada buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia, serta mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.